

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

Pada bab ini dapat di jelaskan teori dari masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi Berprestasi Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di paham secara langsung, tetapi dapat di interprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno,2009:3) Pada hakikatnya motivasi itu berarti dorongan seseorang dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berantas (2009:101) mengatakan motivasi dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Motivasi juga merupakan kegiatan yang mengakibatkan, mengalurkan dan memelihara perilaku manusia terhadap kegiatan belajar yang dilakukan agar tercipta suasana yang belajar yang lebih baik sehingga akan membuat siswa memiliki prestasi yang sangat memuaskan pada keberhasilan siswa itu sendiri. Motivasi berprestasi siswa dapat diartikan sebagai dorongan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas sehingga sesuai yang diinginkan sebagaimana dijelaskan Hasibuan (2007: 98) menyatakan “motivasi berprestasi bermakna suatu dorongan

dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji dalam melakukan pembelajaran yang efektif sehingga siswa memiliki prestasi sesuai yang diinginkan”. Teori ini sangat berkaitan dengan Sardiman (2009:46) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi, diantaranya yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju juga menjadi pendorong seseorang untuk berprestasi.

Dalam motivasi juga dikatakan kebutuhan manusia sehari – hari akan bermanfaat bagi manusia karena dalam kebutuhan manusia itu telah ditentukan apa saja yang menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari- hari seperti yang akan di jelaskan Maslow (2008:23) mengemukakan teorinya motivasi mengenai kebutuhan manusia, Kebutuhan-kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan fisiologis (seperti makan, minum), kebutuhan akan rasa aman tentram, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan untuk berprestasi merupakan kebutuhan manusia pada peringkat yang tertinggi. Saling berkaitan antara teori ini dengan teorinya Susanto (2013:12) Dalam mencapai suatu prestasi dapat di lihat dari beberapa Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar siswa di kelas. Siswa juga termasuk anak yang unik dalam perkembangannya di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu : *Pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni : aspek

Fisiologis (yang bersifat jasmani), aspek Psikologis antara lain inteligensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi. *Kedua*, Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa meliputi dua aspek yakni : aspek lingkungan social antar lain keluarga, guru, masyarakat, dan teman; aspek lingkungan non-sosial antara lain rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Motivasi berprestasi siswa akan membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar karena adanya dukungan dari guru maupun orang tua yang ada di sekitar siswa. Uno (2007:3) mengatakan motivasi berprestasi bahwa kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yang dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah. Teori ini sangat erat kaitannya antara motivasi berprestasi siswa telah di bagi beberapa indikator motivasi berprestasi Uno (2008:49) juga menyebutkan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar dan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasibuan (2006:56) menyatakan ciri – ciri motivasi berprestasi siswa bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, mempunyai tanggung jawab pribadi, *kedua*, Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar, *ketiga*, Berusaha bekerja kreatif, *keempat*, Berusaha mencapai cita-cita, *kelima*, Memiliki tugas yang moderat, *keenam*, Melakukan kegiatan sebaik-baiknya, *ketujuh*, Mengadakan antisipasi, *Kedelapan*, Pastikan Motivasi Berprestasi Anda Tinggi Dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi seorang siswa dalam belajar dengan memiliki unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut ini : *pertama*, cita – cita atau aspirasi pembelajar , *kedua*, kemampuan pembelajar *ketiga*, kondisi pembelajar , *keempat*, kondisi lingkungan pembelajar , *kelima*, upaya guru dalam pembelajaran .

Syatra (2013) mengatakan anak didik yang memiliki rasa tanggung jawab besar dan berhasrat berprestasi baik, indikatornya menunjukkan sebagai berikut :

Pertama, cenderung mengerjakan tugas tugas belajar yang menantang, *kedua*, Selalu ingin bekerja dan berusaha sendiri serta menemukan penyelesaian masalah tersendiri. *ketiga*, Mempunyai keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf dari yang telah tercapai sebelumnya, *keempat*, Berorientasi pada masa depan, *kelima*, dalam memilih teman, selalu berdasarkan atas kemampuan teman itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar simpati, atau perasaan senang terhadap teman tersebut, serta *keenam*, Ulet dalam belajar meskipun menghadapi rintangan yang didapatkan dalam pembelajaran yang dilalui oleh anak tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa itu sangat penting bagi siswa karena motivasi yang telah dijelaskan dengan memuat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dialami siswa. Motivasi berprestasi siswa merupakan suatu dorongan belajar siswa dengan cara belajar sungguh- sungguh dalam menerima pelajaran yang diberikan guru sehingga akan

menghasilkan prestasi siswa sesuai yang diinginkan dan memiliki harapan besar dalam mencapai cita- cita. Dengan upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa maka indikator yang dipakai dalam variabel motivasi berprestasi siswa yaitu : 1) Tekun mengerjakan tugas- tugas yang menantang, 2) Keinginan untuk sukses, 3) Suka bekerja keras, dan 4) Berorientasi jauh kedepan.

2. Kompetensi Profesional Guru

Dalam kompetensi profesional ini ada beberapa pendapat yang akan menjelaskan teori dari variabel kompetensi profesional sebagai berikut :

Sagala (2009:23) menguraikan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1, ayat 10, disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Alma (2009:142) menyatakan kompetensi professional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta metode dan teknik mengajar yang sesuai, dipahami murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Sehingga kompetensi seorang guru harus lebih ditingkatkan agar kemampuan guru lebih di manfaatkan dalam mengajar siswa kearah yang lebih baik lagi Dalam penjelasa antara teori Alma, Permendiknas UU No. 16 tahun 2007 dalam Masaong, sangat berkaitan erat dengan apa yang akan dijelaskan teori Hanafiah dan Suhana (2009:105) menjelas-kan

kompetensi professional yang harus di miliki guru adalah sebagai berikut : a) menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung materi pelajaran yang diajarkan ;b)menguasai standar kompetensi dan kompetensidas ar mata pelajaran yang diajarkan; c) mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif ;d)mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ; e) memanfaatkan teknologi informasi dan komu nikasi untuk mengembangkan diri. Dari ketiga teori diatas sangat berkaitan dengan teori Slamet, (2011:32) Kompetensi professional juga sangat berkaitan dengan bidang studi terdiri dari sub- kompetensi : 1) memahami mata pelajaran yang telah di persiapkan untuk mengajar; 2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan; 3) memahami struktur,konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; 4) memahami antara konsep antar mata pelajaran terkait; 5) menerapkan konsep konsep keilmuan dalam kehidupan sehari hari “.

Asrin (2011:67) menyatakan bahwa guru professional mempunyai empat kemampuan yaitu pertama, kemampuan yang terkait dengan iklim belajar dikelas meliputi : 1) memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa dan ketulusan; 2) memilki hubungan baik dengan siswa;3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan

siswa secara tulus; 4) mampu menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar; 5) mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama.

Mulyasa (2008:26) menjelaskan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Sanjaya dalam Getteng (2008 :8) menyatakan seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sanjaya, (2013:17) menyatakan :“ *Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*” artinya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.

Situmorang dan Winarno (2008:20) mengatakan kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan sebagai guru.

Sukmadinata (2005:27) mengemukakan beberapa sikap dan sifat dari guru yang professional, antara lain dapat di jelaskan mengenai beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru professional yaitu :

Pertama, Fleksibel; *Kedua*, bersifat terbuka. *ketiga*, berdiri sendiri *keempat*, peka; *kelima*, tekun. *keenam*, realistik. *ketujuh*, melihat kedepan. *kedelapan*, rasa ingin tahu yaitu guru memiliki rasa ingin tahu kekurangan dan kelebihan siswa itu agar siswa lebih memperbaiki setiap masukan yang diberikan guru dalam pembelajaran yang dilakukan siswa. *kesembilan*, ekspresif yaitu guru harus gembira dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak mengharapkan balasan apa-apa dari siswa, yang terpenting siswa dapat menjadi anak yang berguna pada semua orang atas pengetahuan yang telah didapatkan dalam pembelajaran. *kesepuluh*, menerima diri sehingga dalam suatu pembelajaran guru memiliki kecakapan dalam belajar maka kompetensi professional merupakan penguasaan kecakapan tingkat tinggi menyangkut proses analisis, sintesis, evaluative, penyelesaian masalah, serta menciptakan hal-hal baru dalam setiap pembelajaran yang ada didalam kelas .

Indikator-indikator elemen kompetensi, hal ini dikuatkan oleh Permendiknas Undang-Undang No. 16 Tahun 2007 mengemukakan rendahnya kompetensi profesional dalam pembelajaran karena adanya beberapa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi seorang guru yang profesional yaitu di bawah ini faktor - faktor rendahnya kompetensi profesional yaitu : *pertama*, Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; *kedua*, belum adanya standar professional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju itu berarti setiap pengabdian seorang guru belum semuanya menjadi guru yang profesional karena dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengajar belum sesuai dengan keahliannya maka keinginan negara untuk maju sangat lemah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. *ketiga*, kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap

etika profesi keguruan;*keempat*, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran karena guru merupakan cerminan baik bagi para siswa. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas yang telah ditentukan oleh sekolah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang akan diberikan guru sehingga tidak akan menimbulkan kesulitan pada diri siswa dalam belajar. Maka yang menjadi indikator kompetensi profesional guru yaitu : 1) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan, 2) Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, 3) menguasai materi pelajaran yang diajarkan, 4) Menguasai struktur materi pelajaran yang diajarkan, 5) menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran yang diajarkan, 6) Mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif, 7) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Iklim Pembelajaran

Dalam iklim pembelajaran akan diketahui bagaimana teori dari variabel ini maka akan dijelaskan beberapa pendapat sebagai berikut :

Creemers dalam Aunurrahman (2009:23) mengatakan bahwa iklim kelas adalah suasana yang terjadi dalam kelas, meliputi interaksi yang terjadi antar siswa dan guru, antara siswa dan siswa, dengan unsur fisik dari kelas yang dapat mempengaruhi hasil pencapaian siswa. iklim kelas di bagi menjadi beberapa faktor yaitu Lingkungan fisik kelas : ukuran kelas dan lokasi kelas, Sistem sosial : interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dan guru, Kerapian lingkungan kelas : susunan kelas, kenyamanan, keberfungsian. Teori diatas saling berhubungan dengan teorinya Suhardan (2010:15) iklim belajar merupakan suasana atau keadaan yang tercipta karena interaksi dari seluruh personil yang ada di dalamnya maka dalam pembelajaran harus ada kenyamanan dalam belajar agar tercipta suasana yang mencerminkan ke hal yang lebih baik dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi sesuai yang diinginkan siswa tersebut. Seperti pada penjelasan berikut dapat dilihat dari sikap dan perilaku seorang siswa itu akan mencerminkan pola belajar siswa didalam kelas, maka dapat di perkuat dengan teorinya Rahmat dalam silalahi (2008) iklim kelas ditandai dengan munculnya : 1) sikap saling terbuka, 2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, 3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, 4) menghormati satu sama lain dan 5) mendahulukan kepentingan bersama.

Bruner dalam Slameto (2010:27) mengatakan belajar tidak mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah, sebaiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan

kemampuan siswa mata pelajaran tertentu. Lingkungan kelas akan berpengaruh pada tingkah laku juga seperti yang dikatakan Silalahi (2008) menyatakan iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian dikatakan diatas bahwa tingkah laku tidak mengubah pola belajar siswa tetapi akan mengubah kurikulum sekolah, karena apabila kurikulum sekolah berubah maka cara belajar siswa juga berubah di akibatkan lingkungan kelas yang kurang mendukung pembelajaran maka akan berdampak pula pada kurikulum sekolah.

Susanto (2006:62) mengemukakan bahwa dalam melakukan kegiatan mengajar guru harus memberikan kesempatan seluas luasnya bagi siswa untuk belajar, dan memfasilitasinya agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar. Guru juga tidak hanya memfasilitasi semua yang diinginkan siswa tetapi perhatian seorang guru juga dalam belajar itu penting karena adanya guru memperhatikannya maka siswa akan lebih meningkatkan cara belajar dari yang sebelumnya.

Syatra (2013:144) mengatakan Iklim belajar yang kondusif atau maksimal seperti pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai dengan ruangan yang telah disediakan, ruang kelas yang bersih dan tenang, alat pelajaran yang menarik atau hubungan dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa yang sehat dan akrab, semua faktor tersebut akan berinteraksi menciptakan iklim kelas yang sehat dan

kondusif. Antara teori diatas dengan teori ini akan menjelaskan maksud yang sama dalam pembelajaran dengan di perkuat pendapat dari Sanjaya (2012:52) menjelaskan faktor- faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada di kelas yaitu : a) faktor guru ; b) faktor siswa ; c) faktor sarana dan prasarana ; dan d) faktor lingkungan.

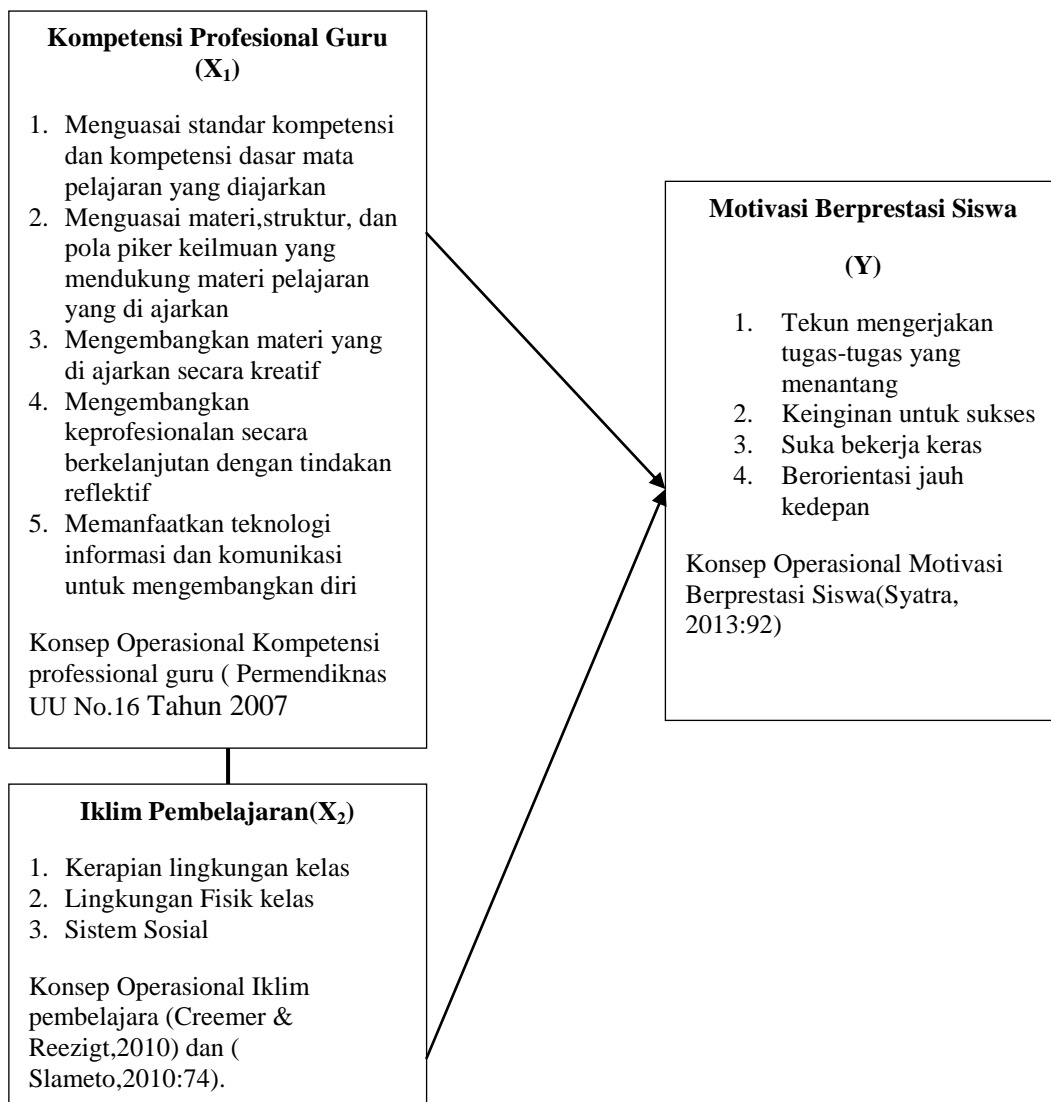
Hanafiah dan Suhana (2012:2) menyatakan Indikator aspek kognitif,afektif,dan Psikomotor untuk perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik dalam belajar yaitu :

Pertama,pengetahuan ;*kedua*, pemahaman;*ketiga*, *keempat*, nilai ;*kelima*, sikap;*keenam*, minat . dari aspek diatas dapat dijelaskan juga beberapa prinsip – prinsip iklim belajar di kelas: *pertama*, belajar berlangsung semur hidup. *kedua*, proses pembelajaran yang kompleks tetapi terorganisir. *ketiga*, belajar lngsung dari yang sederhana menuju yang kompleks. *keempat*, belajar dari mulai faktual menuju konseptual.*kelima*, belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak.*keenam*, belajar merupakan bagian dari perkembangan.*ketujuh*, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan

Dari pendapat di atas akan disimpulkan bahwa iklim pembelajaran merupakan suasana yang terjadi didalam kelas dengan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, ataupun pihak lain yang ada didalam kelas dengan membangun suatu komunikasi yang menciptakan keakraban antara pihak guru, siswa, ataupun yang lainnya. Maka dalam variabel ini telah di sebutkan indikator iklim pembejaran yaitu : 1) Kerapian lingkungan kelas, 2) Lingkungan fisik kelas, dan 3) Sistem sosial.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, dapat diajukan hipotesis yang akan diuji melalui penelitiannya sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Profesional guru dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki.
2. Terdapat hubungan yang positif antara Iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki.
3. Terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi profesional guru dan iklim pembelajaran secara bersama – sama dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki.